

BAB III

PEMBAHASAN

Evaluasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Mlati Tahun 2018

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai suatu program yang telah dilaksanakan, mengenai keberhasilan suatu program dan kendala atau hambatan-hambatan yang terjadi pada tahap-tahap pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah memperoleh keterangan tentang tingkat pencapaian sasaran dan tujuan dari pelaksanaan Program Ketahanan Pangan. Sasaran Evaluasi adalah Kecamatan Mlati sebagai penanggung jawab/pelaksana dan pendamping kegiatan program tersebut.

Kecamatan Mlati sebagai wilayah yang menghubungkan kota Yogyakarta dengan Kota Magelang dan Semarang, menjadikan wilayah ini memiliki jalan nasional sebagai jalan utama penghubung Kota Jogja dengan Kota besar di wilayah utara DIY. Strategisnya wilayah Kecamatan Mlati ini direspon masyarakat dengan memanfaatkan lokasi ini untuk meningkatkan kondisi perekonomian seperti berdagang. Sebagai wilayah yang memiliki lokasi strategis dan jarak yang ideal untuk ke pusat Kota dan keramaian ditambah memiliki tingkat perputaran ekonomi yang tinggi menarik minat masyarakat dari wilayah lain untuk bermigrasi ke wilayah Kecamatan Mlati. Pendatang baru bermunculan dan menjadi penduduk di Kecamatan ini. Akibatnya, semakin tumbuh pemukiman-pemukiman baru yang dikembangkan sebagai respon tingginya minat pendatang untuk tinggal di wilayah Kecamatan Mlati ini. Pengembang atau developer telah banyak mengembangkan

pemukiman dengan berbagai konsep sehingga lahan pertanian menyempit khususnya di Desa Sendangadi. Sebagai bentuk nyata perubahan lahan yang ada di 5 Desa Kecamatan Mlati sebagai berikut :

Tabel 3.7
Perubahan Lahan di Kecamatan Mlati

Desa	2014	2015	2016	2017	2018
Tirtoadi	236 ha	236 ha	236 ha	236 ha	232 ha
Sumberadi	237 ha	237 ha	237 ha	228 ha	228 ha
Tlogoadi	204 ha	204 ha	204 ha	204 ha	190 ha
Sendangadi	167 ha	167 ha	167 ha	163 ha	137 ha
Sinduadi	101 ha	97 ha	83 ha	80 ha	70 ha
Total	945 ha	941 ha	927 ha	911 ha	857 ha

Sumber: PPHL Wilayah III Kabupaten Sleman

Dapat dijelaskan lebih lanjut tentang Evaluasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Kecamatan Mlati tahun 2018 sebagai berikut:

1. Efektifitas

a. Target capaian Progam

Kejelasan tujuan merupakan pencapaian tujuan yang menggunakan proses, agar pencapaian tujuan akhir dapat tercapai melalui suatu tahapan. Kejelasan tujuan juga merupakan cara yang ditentukan oleh sebuah instansi atau organisasi yang menetapkan tujuan dalam kurun waktu yang singkat, dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal dari kebijakan yang telah ditetapkan. Adanya kejelasan tujuan sebagai alasan yang jelas kenapa kebijakan tersebut

dibentuk. Rudi Suryanto, selaku Kepala Bidang Pangan Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya program ini yang jelas masyarakat sangat terbantu sekali, karena secara langsung masyarakat dapat imbasnya. Program ini adalah salah satu untuk menangani lahan pertanian yang semakin menyempit, dari tahun ke tahun dengan adanya program ini si alhamdulillah ketahanan pangan di kecamatan mlati dapat diatasi dengan 12 kegiatan yang diprogramkan dari dinas. Setidaknya program ini benar-benar berguna dan bermanfaat bagi masyarakat daerah.” (29 April 2019, pukul 10.00 WIB)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kebijakan daerah, yang dituangkan pada Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang Pangan agar tercapai pada sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif yang meliputi empat sub-sistem, yaitu: ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, distribusi pangan yang lancar dan merata, konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada status gizi masyarakat.

Sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat nasional dan regional, tetapi juga menyangkut aspek regional, yaitu akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek regional, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek nasional yaitu ketersediaan pangan.

Tabel 3.8
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

No	Kegiatan	Desa	Sudah Sesuai	Cukup	Belum Sesuai
1.	Distribusi Pangan a. Pengembangan model distribusi pangan yang efisien b. Pengembangan system distribusi pangan c. Peningkatan kapasitas kelembagaan d. Pemantauan dan analisis akses pangan	Sendangadi	√ √ √ √	√	
		Sinduadi			
		Tirtoadi			
		Sumberadi			
		Tlogoadi			
2.	Ketersediaan Pangan a. Penanganan daerah rawan pangan b. Pengembangan cadangan pangan daerah c. Pengembangan desa mandiri pangan d. Pengembangan lumbung pangan desa	Sendangadi	√ √ √ √		
		Sinduadi			
		Tirtoadi			
		Sumberadi			
		Tlogoadi			
3.	Konsumsi dan Keamanan Pangan a. Analisis dan Penyusunan pola konsumsi pangan b. Pemanfaatan perkarangan c. Peningkatan mutu dan keamanan pangan d. Penyuluhan sumber pangan alternatif	Sendangadi	√ √ √ √		
		Sinduadi			
		Tirtoadi			
		Sumberadi			
		Tlogoadi			

Sumber: Diolah langsung oleh peneliti

Tabel di atas menjelaskan bahwa target Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman dalam membuat program sudah jelas sehingga untuk mencapai tujuan program untuk tiap kecamatan bisa efektif hasilnya, terbukti dengan adanya 12 Kegiatan ini dapat terlaksana sesuai target capaian yang ditetapkan dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Berdasarkan tabel, seluruh kegiatan yang dijalankan di Kecamatan Mlati dapat dinilai 100% berhasil.

Pada kegiatan distribusi pangan yang pelaksanaannya ada di Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi, didalamnya ada beberapa poin yaitu:

1. Pengembangan model distribusi pangan yang efisien dengan maksud distribusi pangan yang baik, diharapkan pangan dapat tersedia dalam jumlah yang cukup bagi masyarakat baik dari segi jumlah, mutu, dan keragamannya sepanjang waktu. Kegiatan tersebut telah sudah sesuai target, distribusi pangan seperti bantuan ubi-ubian dan beras, hanya saja untuk Desa Sendangadi dalam mencapai target ini mendapatkan kendala karena lahan pertanian yang berubah menjadi kawasan padat pemukiman dan masyarakat banyak pendatang baru.
2. Pengembangan sistem distribusi pangan yang dimaksud adalah ketersediaan pangan secara terus menerus, merata disetiap wilayah Kecamatan maupun Desa, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Kegiatan tersebut sudah sesuai target dilima desa dari apa yang ditetapkan. Pengembangannya mendapat

subsidi berupa dana untuk tiap desa tergantung kebutuhan saat kegiatan dilaksanakan. Contohnya, BP4 dan pihak Kecamatan Mlati berkoordinasi untuk saling mengembangkan sistem distribusi pangan yang sudah ada sebelumnya.

3. Peningkatan kapasitas kelembagaan yang dimaksud adalah kegiatan distribusi pangan dapat dikatakan sebagai suatu proses mengalirkan pangan dari produsen yang disertai dengan perpindahan hak milik dan penciptaan guna, waktu, tempat dan bentuk yang dilakukan oleh lembaga distribusi. Kegiatan tersebut sudah sesuai target dilima desa dari apa yang ditetapkan dengan contoh pembentukan struktur GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Petani) ditiap desa.

4. Pemantauan dan analisis akses pangan yang dimaksud adalah terciptanya kondisi kondusif yang mendukung stabilisasi ketersediaan pasokan dan harga yang terjangkau daya beli masyarakat karena sistem distribusi pangan yang efektif dan efisien, serta cadangan pangan yang kuat. Kegiatan ini juga sudah sesuai target dilima desa dengan, contoh dari pihak BP4 dan pihak Kecamatan selalu memantau akses pangan di Mlati. Pemantauan itu setiap minggu agar jika ada laporan bisa langsung ditindaklanjuti.

Kegiatan selanjutnya adalah ketersediaan pangan yang isi kegiatannya berupa:

1. Penanganan daerah rawan pangan yang dimaksud adalah penanganan pada suatu kondisi ketidakcukupan pangan dan gizi yang dialami oleh daerah. Kegiatan ini sudah sesuai dengan target dengan, contoh pihak Kecamatan Mlati

mengupayakan pada peningkatan ketahanan pangan karena penting diketahui siapa yang rentan pangan dan gizi, berapa banyak yang rentan terhadap kerawanan pangan dan gizi serta dimana mereka tinggal, kemudian apa saja sebenarnya yang membuat mereka rentan. Untuk itu hasil analisis sistem kewaspadaan pangan dan gizi dilengkapi dengan data *by name by address* masyarakat yang mengalami kerentanan pangan dan gizi sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

2. Pengembangan cadangan pangan daerah yang dimaksud adalah meningkatkan pemantauan pengembangan cadangan pangan terutama cadangan di tingkat pemerintah daerah dan di masyarakat. Kegiatan ini sudah sesuai target dengan contoh nyata pelatihan secara berkala tiap bulan untuk lima desa agar masyarakat sadar pentingnya lahan pertanian dengan tujuan menciptakan cadangan pangan.

3. Pengembangan desa mandiri pangan, pada kegiatan ini sudah sesuai dengan target capaian karena dari pihak Kecamatan dan BP4 Wilayah III selalu mensosialisasikan kepada masyarakat dilima desa tersebut agar dapat menciptakan pangan sendiri entah itu dari bercocok tanam dari lahan pertanian ataupun pembuatan makanan secara mandiri.

4. Pengembangan lumbung pangan desa yang dimaksud adalah proses dalam ketahanan pangan masyarakat desa yang cukup efektif sebagai tempat penyimpanan, untuk menjaga stabilitas pasokan dimana pasokan yang

berlebihan dapat menurunkan harga gabah, dengan penyimpanan maka dapat dilakukan penundaan penjualan, sampai harga yang lebih baik diterima petani. Kegiatan ini juga berhasil sudah sesuai target capaian dilima desa dengan contoh dari kelompok GAPOKTAN dilima desa sepakat untuk menunda penjualan gabah untuk menjaga demi mewujudkan lumbung pangan yang stabil.

Kegiatan terakhir pada program peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan ini adalah konsumsi dan keamanan pangan yang berisi:

1. Analisis dan penyusunan pola konsumsi pangan, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui situasi konsumsi pangan penduduk dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap masyarakat dalam rangka mewujudkan konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai target capaian dengan contoh pada lima desa di Kecamatan Mlati mendapat sosialisasi maupun penyuluhan dari pihak kecamatan maupun dari BP4 Wilayah III.

2. Pemanfaatan perkarangan, maksud dari kegiatan ini dilakukan untuk membuka pikiran kreatif masyarakat dilima desa untuk memberi pemahaman bahwa becok tanam tidak harus dilahan pertanian seperti sawah. Kegiatan ini sudah sesuai dengan target capaian karena pada lima desa di Kecamatan Mlati banyak yang mulai memanfaatkan perkarangannya untuk tanaman hortikultura dan tanaman dengan metode lainnya.

3. Peningkatan mutu dan keamanan pangan, maksudnya pada kegiatan ini pihak kecamatan dan BP4 Wilayah III menerapkan cara *Good Manufacturing Practices* untuk terciptanya jaminan mutu dan keamanan pangan di daerah dilima desa. *Good Manufacturing Practices* tersebut selalu disosialisasikan pada saat pelatihan-pelatihan agar masyarakat mengerti dan mengimplementasikan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai target capaian dengan contoh *Good Manufacturing Practices* sudah diterapkan oleh masyarakat pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pangan olahan hasil pertanian.

4. Penyuluhan sumber pangan alternatif, maksudnya adalah agar pola konsumsi pangan masyarakat tidak hanya tergantung pada salah satu bahan pangan (utamanya beras), dan diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber-sumber bahan pangan yang ada disekitar mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan.

Kegiatan ini sudah sesuai dengan target capaian dilima desa. Contohnya dalam penyuluhan dari pihak kecamatan dan BP4 Wilayah III ini mempersiapkan KWT/pelaku usaha produk pangan olahan dalam hal meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan nilai tambah komoditas pangan lokal. Sehingga diharapkan masing-masing rumah tangga mempunyai kesadaran untuk mengganti pola makannya sekaligus perbaikan kualitas gizi. Kemudian, penyuluh sebagai aparat dapat berperan aktif dalam pendampingan

sebagai fasilitator KWT dan pelaku usaha pengelolaan pangan lokal yang harus bekerja lebih optimal. Adapun sumber pangan alternatif ini beragam dari masing-masing desa, pisang dan umbi-umbian yang paling dominan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yanto selaku masyarakat di Kecamatan Mlati yang mengatakan bahwa:

“kegiatan ini sangat diterima oleh masyarakat mas disamping bisa mendapat pengetahuan tentang apa pentingnya ketahanan pangan itu, masyarakat bisa langsung menerapkan langsung apa dikatakan oleh aparaturnya kecamatan mlati. Contohnya dalam hal pemanfaatan perkarangan disini, saya bisa menanam tanaman hortikultura yaitu tanaman kangkung lalu itu bisa saya konsumsi sendiri ataupun bisa jadi nilai untuk dijual ke warung saya.” (02 Mei 2019, pukul 13.00 WIB)

b. Waktu untuk menjalankan Program

Berdasarkan ketetapan Renstra Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman untuk mempercepat implementasi pencapaian visi dan misi pemerintah daerah, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan menyusun rencana program, kegiatan serta indikator kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2017-2021. Selain itu pada Renja Kecamatan Mlati telah menetapkan bahwa untuk tiap tahunnya anggaran itu digunakan sehingga bisa diambil kesimpulan untuk seluruh program yang dibuat hanya berlaku 1 tahun lalu dievaluasi untuk tahun berikutnya. Jadi, Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan setiap tahunnya berjalan dengan jangka waktu 1 tahun

lalu dievaluasi apa saja yang perlu ditambah maupun apa saja yang kurang dan untuk 12 kegiatan itu berjalan setiap bulannya.

Rudi Suryanto, selaku Kepala Bidang Pangan Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa:

“untuk waktu program ini hampir 1 tahun sesuai tahun anggaran dan hasilnya pun 100% dengan bentuk outputnya seperti pada kegiatan distribusi pangan, ketersediaan pangan, konsumsi dan keamanan pangan.” (29 April 2019, pukul 10.00 WIB)

Tabel 3.9
Waktu pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

No	Kegiatan	Desa	Waktu pelaksanaan
1.	a. Pengembangan model distribusi pangan yang efisien b. Pengembangan system distribusi pangan c. Peningkatan kapasitas kelembagaan d. Pemantauan dan analisis akses pangan	Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi	a. 1-3 bulan untuk 5 Desa b. 1-3 bulan untuk 5 Desa c. 1-6 bulan untuk 5 Desa d. 1-12 bulan untuk 5 Desa
2.	a. Penanganan daerah rawan pangan b. Pengembangan cadangan pangan daerah c. Pengembangan desa mandiri pangan d. Pengembangan lumbung pangan desa	Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi	a. 1-6 bulan untuk 5 Desa b. 1-12 bulan untuk 5 Desa c. 1-12 bulan untuk 5 Desa d. 1-12 bulan untuk 5 Desa
3.	a. Analisis dan Penyusunan pola konsumsi pangan	Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi,	a. 1-12 bulan untuk 5 Desa

	b. Pemanfaatan perkarangan c. Peningkatan mutu dan keamanan pangan d. Penyuluhan sumber pangan alternatif	Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi	b. 1-12 bulan untuk 5 Desa c. 1-12 bulan untuk 5 Desa d. 1-12 bulan untuk 5 Desa
--	---	---	--

Sumber: Diolah langsung oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, waktu untuk pelaksanaan kegiatan pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi ada beberapa waktu untuk kegiatan tertentu. Untuk waktu 1-3 bulan kegiatan seperti distribusi harus terlaksana secara tepat dan sesuai karena untuk menunjang kegiatan yang lainnya. Lalu, waktu 1-6 bulan untuk peningkatan kelembagaan agar terciptanya koordinasi yang terstruktur saat kegiatan terlaksana dan penanganan daerah rawan harus sesuai waktu 6 bulan karena untuk selebihnya jika sudah ditangani secara tepat dan sesuai waktunya, daerah rawan pangan ini tinggal mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam jangka 1-12 bulan.

Jadi, dalam pelaksanaan program ini seluruh kegiatan di Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi sudah tepat waktu yang ditentukan dari Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dalam dokumen pelaksanaan anggaran yaitu 1 tahun.

Menurut Hasibuan (2000: 120):

“Efektifitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam efektifitas terkandung makna berdaya tepat atau berhasil guna untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai.”

Nilai efektifitas yang diukur dari target capaian dari Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati dalam mencapai tujuan program sudah efektif terbukti dengan sesuainya waktu pelaksanaan program untuk merealisasikan semua kegiatan yang ada dalam jangka waktu 1 tahun dimana terbagi ada 3 seksi distribusi pangan, seksi ketersediaan pangan, seksi konsumsi dan keamanan pangan. Berdasarkan kegiatan paling berhasil adalah di Desa Sumberadi karena antusias masyarakat dengan dibantu oleh GAPOKTAN dalam menjalankan program. Sedangkan untuk desa yang kurang dalam kegiatan ini adalah Desa Sendangadi, karena didesa tersebut kebanyakan masyarakatnya bukan petani melainkan banyak pekerja kantor maupun wiraswasta sehingga untuk pemahaman terhadap program ini kurang.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Sulis selaku Ketua GAPOKTAN yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan di kecamatan mlati ini berjalan sesuai waktu yang ditetapkan oleh kecamatan. Untuk waktu 1-3 bulan, saya bersama anggota kelompok desa lainnya ikut serta dengan pihak kecamatan mensosialisasikan program ini agar terlaksananya kegiatan dengan lancar lalu selanjutnya pihak kecamatan yang meneruskan. Hanya dari pihak kami bisa menyediakan fasilitas seperti alat pertanian ataupun sumber daya manusia apabila dibutuhkan. Mayoritas masyarakat disini sangat antusias dalam menjalankan

semua kegiatannya sehingga dari pihak GAPOKTAN ini sangat terbantu apabila lahan pertanian belum panen, masyarakat bisa menghasilkan pangan mandiri.” (02 Mei 2019, pukul 15.00 WIB)

2. Efisiensi

a. Manfaat Progam

Pelaksanaan progam ini Kecamatan Mlati selalu melibatkan masyarakat dalam hal teknis maupun non-teknis sehingga ini menjadi tolak ukur penilaian dari pihak kecamatan, apakah masyarakat merasakan manfaat progam ini. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Mlati berupa:

- a) masyarakat dapat meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri
- b) masyarakat dapat menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat
- c) mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d) mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi
- e) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat
- f) meningkatkan kesejahteraan bagi petani, dan pelaku usaha pangan

Hal tentang manfaat ini disampaikan oleh Ibu Yuni Suryani yang mengatakan:

“kami selalu berperan aktif dalam beragam pelatihan maupun sosialisasi ke masyarakat sehingga semua elemen masyarakat di 5 desa ini dapat merata kemampuan individu dan kelompok taninya agar dapat mendapat modal ilmu maupun modal agar dapat menciptakan pangan sendiri.” (30 April 2019, 09.00 WIB)

Pernyataan diatas diperkuat pernyataan dari Ibu Ndaru sebagai masyarakat di Kecamatan Mlati yang mengatakan:

“iya mas pasti ada manfaatnya dari seluruh kegiatan ini. Contohnya saya dirumah mempunyai warung dan kesibukan bertani , dalam bertani tersebut saya sangat terbantu dari pihak kecamatan mlati bantuan seperti subsidi saat penyuluhan yang berupa bibit maupun yang lainnya. Diwarung saya biasanya ada yang titip hasil olahan pangan dari tetangga sekitar untuk dijual sehingga dapat menciptakan nilai ekonomis.” (02 Mei 2019, pukul 14.00 WIB)

b. Biaya yang digunakan

Dana dalam pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati, sudah memiliki dana khusus untuk melaksanakan program Ketahanan Pangan. Dalam menjalankan program dan kegiatan ini menggunakan anggaran yang didapat dari APBD Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Anggaran merupakan komponen yang sangat penting, sehingga komponen ini diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan dalam program ketahanan pangan juga digunakan untuk memenuhi keperluan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Berikut kutipan wawancara dengan Rudi Suryanto, selaku Kepala Bidang Pangan Dinas Kabupaten Sleman bahwa:

“untuk tahun ini kecamatan mlati mendapat anggaran Rp 120.444.000,00 untuk 12 kegiatan dalam 1 program tadi dan untuk masing-masing seksi. ini saya juga masih menghitung-hitung ulang sehingga dana APBD tersebut sewaktu-waktu masih bisa berubah tetapi kisaran dana untuk program tersebut hanya segitu lalu pengeluaran terbesar di seksi konsumsi karena itu mencakup seluruh kegiatan.” (29 April 2019, pukul 10.00 WIB)

Tabel 3.10
Anggaran Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati

No.	Uraian Kegiatan	Anggaran 2018
1.	Pengembangan model distribusi pangan yang efisien	2.460.000
2.	Pengembangan sistem distribusi pangan	4.588.000
3.	Peningkatan kapasitas kelembagaan	28.470.000
4.	Pemantauan dan analisis akses pangan	1.823.000
5.	Penanganan daerah rawan pangan	1.180.000
6.	Pengembangan cadangan pangan daerah	9.411.000
7.	Pengembangan desa mandiri pangan	11.529.000
8.	Pengembangan lumbung pangan desa	6.470.000
9.	Analisis dan penyusunan pola konsumsi pangan	1.280.000
10.	Pemanfaatan perkarangan	13.352.000
11.	Peningkatan mutu dan keamanan pangan	13.058.000
12.	Penyuluhan sumber pangan alternative	15.294.000

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Anggaran SKPD

Adapun menurut Dunn berpendapat bahwa:

“Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.”

Efisiensi pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kecamatan Mlati sudah efisien hal ini didukung dengan adanya manfaat untuk masyarakat, salah satunya adalah masyarakat dapat menyediakan Pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat. Untuk dana yang digunakan untuk pelaksanaan program sumbernya ada dan jelas berasal dari APBD, dana tersebut sudah sesuai kebutuhan program karena setiap tahunnya dianggarkan didokumen pelaksanaan anggaran.

3. Kecukupan

a. Strategi yang digunakan

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan yang cukup dan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan program ketahanan pangan melalui upaya mencapai ketahanan pangan adalah melibatkan masyarakat sebagai pengelola kegiatan dan menempatkan masyarakat sebagai objek mulai dari identifikasi lokasi dan kebutuhan, perencanaan pelaksanaan sehingga masyarakat betul-betul berperan aktif dalam setiap kegiatan. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan yang dilakukan oleh Kecamatan Mlati memberikan fasilitas teknis berupa bantuan sosialiasi dan pelatihan kepada masyarakat yang dikerjakan secara berkala dengan setiap bulannya diadakan di 5 Desa yaitu Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi, Desa Tirtoadi.

Dalam melaksanakan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan supaya berjalan lancar dan sesuai dengan target yang

ditentukan tentu saja ada strategi khusus yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Mlati dan Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan. Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Suryanto, selaku Kepala Bidang Pangan Kabupaten Sleman, beliau mengatakan bahwa ada beberapa Strategi yang dijalankan yaitu:

- a. Melakukan pendampingan intensif terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian, pangan dan perikanan
- b. Komitmen pimpinan serta jajarannya dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas pangan.
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pertanian
- d. Melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan pertanian, pangan dan perikanan

Dari ke 4 strategi diatas, tiap strategi ada masing-masing fungsi dalam menjalankannya. Dalam strategi pertama, melakukan pendampingan intensif terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian, pangan dan perikanan yang dimaksud adalah pendamping intensif untuk lima desa (Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi) dalam pelaksanaan program yang berisikan 12 kegiatan dalam 1 tahun.

Strategi kedua, komitmen pimpinan serta jajarannya dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas pangan yang dimaksud adalah dalam program ini harus ada komitmen dari penanggungjawab pelaksana kegiatan. Sebagai contoh pada kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat di Kecamatan Mlati, Ibu Yuni Suryani sebagai Kasi Perekonomian dan Pembangunan dari kecamatan selalu ikut langsung

turun di lapangan untuk mengawasi dan mengetahui bagaimana kegiatan itu berjalan dengan baik dan sesuai target dalam upaya peningkatan produktivitas pangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Yuni Suryani yang mengatakan bahwa:

“saya beserta anggota dikasi perekonomian dan pembangunan selalu mengawasi semisal ada penyuluhan di desa-desa agar progress dari 3 kegiatan bisa sesuai target. Ya seperti saat ini mas,, ini kan lagi ada pelatihan tentang desa mandiri pangan. Disini saya bisa memantau apakah yang disampaikan oleh mediator sesuai dan apakah masyarakat bisa menerima ataupun saya bisa menerima masukan untuk bahan evaluasi pelatihan selanjutnya.” (30 April 2019, pukul 09.00 WIB)

Strategi ketiga, peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pertanian yang artinya harus ada peningkatan *skill* dari sumber daya manusia di Kecamatan Mlati ini. Untuk di kecamatan ini sudah terbentuk GAPOKTAN yang menampung masyarakat biasa maupun petani untuk saling berbagi ilmu. Strategi keempat, melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan pembangunan pertanian, pangan dan perikanan. Fungsi pengendalian dan evaluasi ini pada lima desa sudah dilakukan oleh BP4 dan Penanggungjawab dari Kecamatan Mlati sehingga tiap bulannya selalu ada laporan-laporan hasil.

Kesimpulannya, dari keempat strategi yang dipaparkan diatas ada satu strategi yang menjadi unggulan yaitu strategi pertama yaitu melakukan pendampingan intensif terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian, pangan dan perikanan. Karena, strategi ini berdasarkan penelitian dilapangan selalu berkaitan dengan 12 kegiatan yang isinya adalah kegiatan dari seksi distribusi: pengembangan model distribusi pangan yang efisien, pengembangan system

distribusi pangan, peningkatan kapasitas kelembagaan, pemantauan dan analisis akses pangan. Kedua, kegiatan dari seksi ketersediaan pangan: penanganan daerah rawan pangan, pengembangan cadangan pangan daerah, pengembangan desa mandiri pangan, pengembangan lumbung pangan desa. Ketiga, kegiatan dari seksi konsumsi dan keamanan pangan: analisis dan penyusunan pola konsumsi pangan, pemanfaatan perkarangan, peningkatan mutu dan keamanan pangan, penyuluhan sumber pangan alternatif.

Semua kegiatan tersebut dijalankan dilima desa (Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi) sehingga pendampingan intensif sangat perlu untuk masyarakat agar yang awalnya tidak mengerti tentang program ketahanan pangan ini menjadi mengerti. Pendampingan intensif tersebut berupa saling tukar pikiran saat penyuluhan, pengawasan saat kegiatan berjalan, semua pihak dari kecamatan turun ke masyarakat untuk kesuksesan 12 kegiatan tersebut, selalu *update* laporan terbaru dari masyarakat setelah mengikuti kegiatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Kucir selaku Petani di Desa Sumberadi yang mengatakan:

“secara pribadi saya rasa Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan itu sudah baik, karena adanya Gapoktan sebagai penghubung antara pemerintah dengan petani-petani disini.” (01 Mei 2019, pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kucir selaku petani di Desa Sumberadi informasi yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten

Sleman dinilai sudah baik karena adanya dukungan dari GAPOKTAN sebagai penghubung antara pemerintah dengan petani.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Suryani, S.Sos mengatakan bahwa:

“karena semua dilaksanakan oleh pihak kecamatan dan masyarakat sekitar sehingga kepercayaan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi antusiasnya besar, jadi di kecamatan mlati ini ada group whatshapp per-desa agar koordinasi saat akan diadakan kegiatan mudah koordinasinya dan bisa menampung aspirasi masyarakat.” (30 April 2019, pukul 09.00 WIB)

b. Ketersediaan fasilitas

Adapun fasilitas yang disediakan oleh Kecamatan Mlati untuk masyarakat yaitu:

- a. Pembentukan GAPOKTAN dilima desa yang minimal 1 bulan sekali ada rapat dan mendapat subsidi dari kepala desa setempat untuk mendukung setiap ada pertemuan tersebut
- b. Pelatihan secara gratis yang berkala setiap minggu dari Pihak BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman
- c. Alat-alat pertanian yang bisa dipinjam sewaktu-waktu yang ditiptkan di GAPOKTAN tiap desa

Dengan adanya bantuan fasilitas tersebut diharapkan masyarakat maupun kelompok tani dapat menciptakan pangan secara mandiri dan pertanian bisa menjadi saran potensial untuk meningkatkan produksi tanaman pangan,

meningkatkan ketahanan pangan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Winarno (2002: 186):

“kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan (adequacy) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.”

Strategi untuk Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati ini menjadi parameter pada pelaksanaannya. Akan tetapi parameter tersebut masih banyak perlu untuk ditingkatkan maupun ditambah karena hal ini menyangkut ketahanan pangan seluruh Kecamatan. Ketersediaan fasilitas yang diberikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dari pihak Kecamatan agar masyarakat antusias dalam mengimplementasikan program ini.

4. Pemerataan

a. Distribusi Program

Untuk melihat apakah hasil kegiatan dari program sudah didistribusikan dengan merata pada setiap kelompoknya. Dana Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan yang disalurkan kepada Kecamatan Mlati lalu dialokasikan untuk 5 Desa yaitu Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi, Desa Tirtoadi untuk menunjang kegiatan-kegiatan.

Dana untuk setiap kegiatan sudah ditransparan sehingga pada kegiatan distribusi pangan, ketersediaan pangan, konsumsi dan keamanan pangan telah terdistribusikan dengan baik kepada masyarakat. Harapannya setelah dana dialokasikan untuk 5 Desa tersebut adalah sesuai dengan manfaat dan tujuan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Selain itu manfaat dari Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan juga sudah dapat dirasakan masyarakat secara langsung dan nyata oleh masyarakat yang menerima dampak dari program tersebut.

Untuk masyarakat rentan pangan di Kecamatan Mlati pada 3 tahun terakhir tidak ada karena pemantauan berkala dari pihak Kecamatan maupun dari Penanggungjawab BP4 Wilayah III untuk mengecek ketahanan pangan di lima desa tersebut. Sehingga, bantuan tersalurkan semua untuk seluruh kegiatan di lima desa ini.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Yuni Suniarti yang mengatakan:

“setiap minggu ada petugas dari sini yang turun ke desa untuk mengecek apakah ada kekurangan di masyarakat lalu setelah itu dilaporkan ke kami agar cepat ditindaklanjuti, namun beberapa waktu yang lalu sudah jarang ada masyarakat yang mengeluh terhadap program ini” (30 April 2019, pukul 09.00 WIB)

Menurut Winarno (2002: 187):

“Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kriteria kesamaan (equity) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah

kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata.”

Keadilan distribusi Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati ini sudah merata. Untuk Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi dapat dibidang sudah merata karena adanya representasi dari masyarakat dan untuk pihak Kecamatan Mlati maupun Penanggungjawab PPLH wilayah III selalu mengikuti perkembangan dari 12 kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan program ini berjalan maksimal.

5. Responsivitas

a. Tanggapan masyarakat terhadap Program

Untuk menilai apakah hasil kebijakan tersebut memuat preferensi atau nilai yang dapat memuaskan sasaran kebijakan. Kriteria responsivitas penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya jika belum menanggapi kebutuhan actual dari kelompok yang seharusnya diuntungkan dari suatu adanya kebijakan.

Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan dinyatakan berhasil karena dari wawancara penulis dengan masyarakat yang menerima program ini dapat memuaskan penerima program, karena dengan adanya program ketahanan pangan maka masyarakat rentan pangan dapat menciptakan pangan sendiri dan mempertahankan lahan pertanian disekitarnya dari pada sebelum program ini dijalankan.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Yanto selaku masyarakat di Desa Sendangadi:

“ya saya sangat berterimakasih banget kepada pemerintah dengan adanya progam ini, ini sangat membantu sekali buat warga disini. Ya paling nggak kami warga sudah bisa menciptakan pangan sendiri di lahan pertanian di perkarangan rumah setelah ada pelatihan maupun sosialisasi.” (02 Mei 2019, pukul 09.00 WIB)

Sedangkan Ibu Saraswati selaku penanggungjawab dari BP4 wilayah III di Kabupaten Sleman mengatakan bahwa:

“tanggapan masyarakat sangat baik sekali dengan adanya progam ini, merasa sangat terbantu dengan adanya progam ini, karena penerima merasakan dampak langsung dari progam ketahanan pangan ini.” (01 Mei 2019, pukul 10.00 WIB)

Hal lain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu menanggapi kritikan dan keluhan dari masyarakat karena jika hal tersebut dilaksanakan maka akan berdampak dalam perbaikan kualitas pelayanan dari berbagai kritik dan saran yang muncul, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Suryani selaku Kasi Perekonomian dan Pembangunan:

“untuk menanggapi kritikan dan saran dari petani maupun masyarakat biasa, kami pihak dinas selalu mengupayakan untuk menindaklanjutinya dengan cara menampung kritik dan saran jika memang bisa diselesaikan pada saat penyuluhan maka akan disampaikan informasinya, namun kalau bkaluagkutan dengan bidang lain maka akan ditampung dan akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.” (30 April 2019, pukul 09.00 WIB)

b. Prioritas Rentan Pangan

Pada Progam Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan ini di Kecamatan Mlati tidak ada prioritas tertentu pada kegiatan-kegiatannya dalam

pelaksanaannya di lima desa (Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi) sehingga harapannya Program ini bisa merata dan seimbang pada pelaksanaannya. Hal ini telah disampaikan juga oleh Bapak Rudi Suryanto, selaku Kepala Bidang Pangan Dinas Kabupaten Sleman bahwa:

“program ini buat untuk masyarakat dalam rangka memenuhi ketahanan pangan di Kabupaten Sleman mas, sehingga kami membuat program yang tidak ada prioritas tertentu di masyarakat yang rentan pangan maupun daerah yang rentan pangan, jikapun ada yang perlu diprioritaskan maka kami akan mengejar dengan bantuan pihak PPLH daerah tersebut agar diawasi terus.”(29 April 2019, pukul 10.00 WIB)

Menurut Winarno (2002: 189):

“Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas, yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.”

Respon dari kelompok sasaran dalam menjalankan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik berdasarkan pengamatan saat penelitian ke lapangan. Dilihat dari kegiatan distribusi pangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak ada keluhan dan antusias yang tinggi. Lalu, pada kegiatan ketersediaan pangan selanjutnya masyarakat di Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi tersebut juga menyambut baik dan antusiasnya tinggi.

Terakhir, pada kegiatan konsumsi dan keamanan pangan ini juga disambut baik oleh masyarakat dan antusiasnya tinggi saat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Pihak Kecamatan Mlati maupun Penanggungjawab BP4 Wilayah III Sleman menyampaikan dalam menjalankan program ini sudah cukup baik. Lalu, untuk respon dari Kasi Perekonomian dan Pembangunan terhadap keluhan, tersedia banyak akes baik secara *online* dan *offline* yang dapat digunakan masyarakat untuk menyampaikan pengaduan serta informasi yang didapatkan dari pengaduan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan program. Serta mengkaji secara mendalam terkait permasalahan yang ada dimasyarakat terhadap ketahanan pangan.

6. Ketepatan

a. Hasil Program

Indikator ini merujuk pada hasil yang dicapai dari program tersebut bermanfaat atau tepat kepada kelompok sasaran. Ketepatan merujuk pada tujuan program dan ketepatan sasaran, tujuan dari program ini adalah untuk mencapai Permasalahan pangan masih menjadi perhatian utama dalam upaya pembangunan secara nasional maupun regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Kecamatan Mlati dalam mengukur tingkat ketahanan pangan, dan menggambarkan strategi pemenuhan pangan rumah tangga pertanian di Kecamatan Mlati.

Hasil program yang dijalankan di Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, Desa Tirtoadi, Desa Sendangadi, Desa Sinduadi yang telah berhasil adalah:

Kegiatan Distribusi Pangan

- a. Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
- b. Pengembangan sistem distribusi pangan
- c. Peningkatan kapasitas kelembagaan

- d. Pemantauan dan analisis akses pangan

Kegiatan Ketersediaan Pangan

- a. Penanganan daerah rawan pangan
- b. Pengembangan cadangan pangan daerah
- c. Pengembangan desa mandiri pangan
- d. Pengembangan lumbung pangan desa

Kegiatan Konsumsi dan Keamanan Pangan

- a. Analisis dan penyusunan pola konsumsi pangan
- b. Pemanfaatan perkarangan
- c. Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- d. Penyuluhan sumber pangan alternative

b. Progam sudah sesuai

Kesimpulan secara umum, terkait evaluasi kebijakan dalam ketahanan pangan di Kecamatan Mlati tahun 2018 diukur menggunakan enam indikator. Setelah dilakukannya analisis dan data yang didapatkan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa Kecamatan Mlati berhasil di enam indikator. Hal ini disimpulkan berdasarkan, hasil keseluruhan yang telah diukur dengan indikator serta parameter yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi. Dalam indikator ketepatan progam ketahanan pangan bahwa progam ini sangat berguna bagi masyarakat dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan progam dan progam ini sudah tepat sasaran untuk masyarakat rentan pangan maupun masyarakat dalam mempertahankan lahan pertanian.

Adapun ketepatan pencapaian kinerja ketahanan pangan yang telah dicapai oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman selama 2 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 3.11
Ketepatan Capaian Kecamatan Mlati pada Tahun 2017-2018

Indikator	Tahun	
	2017	2018
Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan		
Sertifikat PD/Produk Domestik	5	8
Sertifikat Prima 3 Produk Segar	12	14
Sertifikat Organik	9	9
Kelembagaan Distribusi Pangan		
LDPM/Lembaga Desa Mandiri Pangan	10	12
LAPM/Lembaga Akses Pangan Masyarakat	5	7
PUPM/Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat	3	9
Ketersediaan Pangan		
Desa Mandiri Pangan		5
Jumlah Lumbung	24	27

Sumber: Wawancara dengan Kasi Perekonomian dan Pembangunan

Menurut Dunn, menyatakan bahwa ketepatan adalah:

“Kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Kriteria kelayakan dihubungkan dengan rasionalitas substantif, karena kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara atau instrumen untuk merealisasikan tujuan tersebut”.

Progam Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan berhasil di Kecamatan Mlati karena hasil yang dicapai hampir maksimal diraih dilima desa

yaitu Desa Sumberadi, Sinduadi, Sendangadi, Tlogoadi, Tirtoadi sesuai dengan target capaian yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Pertama, kegiatan dari seksi distribusi: pengembangan model distribusi pangan yang efisien, pengembangan system distribusi pangan, peningkatan kapasitas kelembagaan, pemantauan dan analisis akses pangan. Kedua, kegiatan dari seksi ketersediaan pangan: penanganan daerah rawan pangan, pengembangan cadangan pangan daerah, pengembangan desa mandiri pangan, pengembangan lumbung pangan desa. Ketiga, kegiatan dari seksi konsumsi dan keamanan pangan: analisis dan penyusunan pola konsumsi pangan, pemanfaatan perkarangan, peningkatan mutu dan keamanan pangan, penyuluhan sumber pangan alternatif. Kesimpulannya 12 kegiatan tersebut sudah tepat sasaran di Kecamatan Mlati dan berguna bagi masyarakat.